

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran peserta didik supaya mempunyai ilmu pengetahuan dalam memahami sesuatu yang ingin diketahuinya, sehingga mempunyai rasa jiwa yang kritis dalam berpikir. Menurut Arwildayanto, dkk. (2018:11), pendidikan merupakan barang dan layanan jasa milik umum (*public*), dimana setiap masyarakat mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah layanan untuk semua masyarakat mempunyai hak untuk pendidikan dan menuntut ilmu.

Pendidikan dalam kehidupan adalah sangat penting, karena bisa mempengaruhi dalam kepribadian seseorang dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses kegiatan pembelajaran yang disampaikan pendidik kepada peserta didik yang menerima pembelajaran. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu materi ajar yang harus dipelajari oleh peserta didik di tingkat sekolah dasar, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia ini harus dipelajari oleh peserta didik bertujuan, untuk memberikan ilmu dalam

berbicara dengan baik dan melatih keterampilan berbicara seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Tujuannya adalah peserta didik bisa terampil dalam bahasa dan sangat penting bagi peserta didik dalam kehidupannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia harus ada dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal. Bahasa Indonesia diajarkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi bahasa Indonesia dengan benar, baik secara tulisan maupun secara lisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, selalu ada empat keterampilan berbahasa: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu, dalam menyampaikan persepsi peserta didik dalam menyampaikan sesuatu bisa menjelaskan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pada zaman sekarang, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berkembang, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia juga ikut berkembang seperti dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode dan media pembelajaran yang banyak sekali variasinya. Tidak adanya variasi dalam proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi ketertarikan dan minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga peserta didik akan menimbulkan rasa bosan dalam belajar.

Proses pembelajaran perlu adanya modul untuk menunjang ketertarikan peserta didik dalam belajar. Modul yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14

Oktober 2021 dengan Rahmat Effendi T, S.Pd selaku guru kelas IV di SDN O6 Padang Birik-birik Kota Pariaman. Observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kendala terhadap pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik yang belum menggunakan model pembelajaran yang beragam dan bahan ajar yang digunakan hanya buku Buku Penilaian Autentik (bupena) dan buku tematik. Sehingga, peserta didik hanya terfokus terhadap buku Buku Penilaian Autentik (bupena) dan buku tematik yang belum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan belum sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Meskipun di dalamnya telah ada bagian-bagian kegiatan peserta didik, tetapi masih perlu dikembangkan dan dikemas lebih terstruktur sehingga dapat menjadi pedoman peserta didik untuk menggali pengalaman belajar dan menarik perhatian dan mudah digunakan oleh peserta didik.

Hasil dari wawancara dengan guru kelas IV, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia ada beberapa peserta didik belum memahami materi yang diajarkan oleh guru. Peserta didik sering keliru ketika pengisian latihan dan penilaian harian pada pembelajaran bahasa Indonesia dan ada sebagian yang tidak mengisi jawaban pada soal yang diberikan oleh guru. Sehingga, guru mengulang kembali pembelajaran bahasa Indonesia yang masih belum dimengerti oleh peserta didik. Dilihat hasil wawancara dengan guru kelas IV menemukan data dari hasil penilaian harian peserta didik kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” yang

masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

**Tabel 1. Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Peserta Didik Nilai Remedial Tema 7 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 06 Padang Birik-birik Kota Pariaman.**

| Kelas | Jumlah Peserta didik | Nilai rata-rata | KKM | Peserta didik yang tuntas | Peserta didik yang tidak tuntas |
|-------|----------------------|-----------------|-----|---------------------------|---------------------------------|
| IV    | 27                   | 73.51           | 75  | 8                         | 19                              |

Berdasarkan keadaan yang telah diamati, kegiatan belajar dari rumah pada saat *Covid-19*, sekolah membagi peserta didik yang datang ke sekolah untuk menghindari virus *Covid-19*. Sehingga, peserta didik masih kebingungan pada pembelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Dibutuhkan bahan ajar yang bisa menunjang peserta didik untuk bisa memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia. Bahan ini memudahkan peserta didik belajar dan menarik minat peserta didik untuk belajar dari rumah tanpa menunggu guru mengajar di sekolah.

Bahan ajar yang dibuat yaitu berupa modul untuk pembelajaran bahasa Indonesia, modul diterapkan langkah-langkah *discovery learning*. Modul pembelajaran adalah bahan ajar untuk bisa membantu proses pembelajaran, modul pembelajaran ini berbentuk buku cetak yang dibuat untuk menunjang belajarnya peserta didik. Dengan adanya modul pembelajaran ini peserta didik bisa belajar secara mandiri tanpa adanya bimbingan guru. Menurut Anzar (2018:245), tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa modul bahasa Indonesia sangat memiliki kualitas dan praktis untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik. Dengan adanya modul tersebut, membuat peserta didik lebih menarik untuk belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan bahan ajar yaitu modul.

Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Discovery Learning* Untuk Peserta Didik Kelas IV di SDN 06 Padang Birik-Birik Kota Pariaman“ pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku”, KD. 3.9. Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Indikator 3.9.1. Menjelaskan secara lisan pengertian, ciri-ciri, dan tokoh-tokoh cerita fiksi, 3.9.2. Menjelaskan pengertian jenis-jenis dan contoh-contoh cerita fiksi, 3.9.3. Menjelaskan pengertian peranan tokoh, 3.9.4. Menjelaskan nilai-nilai pesan moral dalam cerita fiksi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ada beberapa masalah yang di temukan, sebagai berikut:

1. Guru di SDN 06 Padang Birik-birik Kota Pariaman belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk bisa menunjang peserta didik untuk belajar dengan aktif;
2. Penggunaan Buku Pegangan Autentik (Bupena), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan buku pegangan peserta didik yang tersedia oleh sekolah;

3. Penyajian Buku Pegangan Autentik (Bupena), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan buku pegangan yang kurang ketertarikan peserta didik yang belum menggunakan model pembelajaran;
4. Belum ada tersedianya modul berbasis *discovery learning* yang bisa menarik peserta didik di SDN 06 Padang Birik-birik Kota Pariaman.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *discovery learning* untuk peserta didik kelas IV pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”. Peneliti menguji coba di SDN 06 Padang Birik-birik Kota Pariaman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prosedur pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *discovery learning* pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” untuk peserta didik kelas IV SDN 06 Padang Birik-birik Kota Pariaman?
2. Bagaimanakah kualitas modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *discovery learning* pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” untuk kelas IV SDN 06 Padang Birik-birik Kota Pariaman ditinjau dari sudut validitas, praktikalitas, dan keefektifannya?

## **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *discovery learning* pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” untuk kelas IV SDN 06 Padang Birik-birik Kota Pariaman;
2. Mendeskripsikan kualitas modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *discovery learning* pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” untuk kelas IV SDN 06 Padang Birik-birik Kota Pariaman ditinjau dari sudut validitas, praktikalitas, dan keefektifannya.

## **F. Manfaat Pengembangan**

Pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *discovery learning* ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Menambah wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa akan datang. Untuk memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan terutama terkait perkembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *discovery learning* pada materi cerita fiksi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru, sebagai pegangan dan sebagai rujukan terhadap bahan ajar modul ketika dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.
- b. Manfaat bagi peserta didik, bisa membantu pemahaman peserta didik dalam belajar dan menarik peserta didik untuk rajin membaca pada modul yang dibuat oleh peneliti.
- c. Manfaat bagi sekolah, sebagai memberikan solusi yang kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menambah bahan ajar di sekolah dasar.
- d. Manfaat bagi peneliti lain, sebagai menambah pemahaman peneliti lain yang dibuat oleh peneliti pada pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *discovery learning* di SDN 06 Padang Birik-birik Kota Pariaman.

## G. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dibuat dalam penelitian adalah pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *discovery learning* dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Modul pembelajaran yang akan digunakan berbasis *discovery learning*, sebagai berikut. Pertama, *stimulation* (pemberian rangsangan). Kedua, *problem statement* (identifikasi masalah). Ketiga, *data collection* (pengumpulan data). Keempat, *data processing*



(pengolahan data). Kelima, *verification* (pembuktian). Keenam, *generalization* (menarik kesimpulan).

2. Modul ini disusun sesuai dengan muatan halaman yang terdiri atas sampul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan modul, isi materi, evaluasi, glosarium, kunci jawaban, daftar pustaka, dan identitas peneliti;
3. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan materi “Cerita Fiksi“ pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 1 “lingkungan tempat tinggalku”.
4. Modul yang akan dikembangkan memiliki ukuran kertas A4.
5. Modul akan didesain menggunakan \aplikasi *Microsoft Word 2010*.
6. Modul yang akan dikembangkan pembelajaran bahasa Indonesia dan sesuai dengan kurikulum 2013.